

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi kelompok tani adalah untuk kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi (Iqbal dan siti, 2018).

Menurut Permentan No.273 Tahun 2007, kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok Tani
 - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
 - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani.
 - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha. Jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
 - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Unsur Pengikat Kelompok Tani
 - a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
 - b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
 - c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
 - d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya.
 - e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3. Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelas Belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahana Kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. Unit Produksi; Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.1.2 Pemimpin dan Kepemimpinan

Dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin diperlukan teknik-teknik tertentu agar anggota atau bawahannya mau mengikuti apa yang ditugaskan atau diperintahkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan dengan baik. Seorang pemimpin akan menggunakan gaya-gaya kepemimpinan dalam menjalankan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Gaya-gaya kepemimpinan yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan intern anggota atau bawahannya maupun keadaan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya.

Menurut Kusnandar (2010) Pemimpin adalah seseorang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*Leadership*). Sedangkan menurut Kartono (2010) adalah mengatakan adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Adapun menurut Syafi'e (2003) menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mempengaruhi

pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Pamudji (1995) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah salah satu saran dalam menggerakkan (*actuating*) dan yang terakhir adalah fungsi manajemen, sehingga wajarlah apabila kepemimpinan itu harus dipelajari oleh para pimpinan. Sedangkan menurut Kusnandar (2010) untuk menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dan betapa manusia membutuhkannya, sampai ada pendapat yang galak mengatakan bahwa dunia atau umat manusia di dunia ini pada hakikatnya hanya ditentukan oleh beberapa orang saja, yakni yang berstatus sebagai pemimpin.

Black dalam Athoillah (2014) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kepiawaian seseorang yang digunakan untuk memberikan keyakinan kepada orang lain agar bersedia melakukan kegiatan secara bersama-sama di bawah pengaruhnya dengan membentuk satu tim guna pencapaian satu tujuan tertentu. Hal ini dapat dimaknai bahwa kepemimpinan harus memiliki keahlian dan kepiawaian yang berpengaruh untuk dapat merujuk bawahannya bekerja baik, agar dapat mencapai bersama. Pemimpin juga harus mampu mendorong anggota organisasi untuk bisa bekerjasama sesuai tugasnya masing-masing agar tujuan tercapai dengan efektif, dan pada intinya kepemimpinan adalah kepiawaian seseorang dalam menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersama di bawah komandonya dengan tujuan tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan berhak menggunakan otoritasnya untuk memberi intruksi kepada beberapa orang atau seluruh anggota organisasi agar mereka mengerjakan suatu tugas dengan sukarela yang berhubungan dengan apa yang diinginkan pemimpin tersebut.

Dalam mencapai tujuan, seorang pemimpin melakukan kegiatan, perbuatan atau proses yang dinamakan kepemimpinan atau *leadership*. Dengan kepemimpinannya seorang pimpinan berupaya mewujudkan yang diinginkannya dengan cara menggerakkan orang lain. Menurut Siagian dalam Kusnandar (2010), kepemimpinan merupakan permasalahan hubungan saling mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin, kepemimpinan dapat dikembangkan sebagai hubungan timbal balik diantara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin.

Sebagaimana apa yang dijelaskan di atas pemimpin tidak lepas dari peranan penting relasi pimpinan untuk kelancaran suatu tugas atau intruksi pada anggota organisasi, kecerdasan seorang pemimpin juga sangat penting bagi kelancaran kegiatan-kegiatan organisasi agar menghasilkan sebuah produk dengan efektif.

2.1.3 Karakteristik Kepemimpinan dan Tingkat Kepemimpinan

Karakteristik kepemimpinan adalah suatu alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kepemimpinan seorang ketua terhadap anggotanya, sedangkan karakteristik ketua adalah suatu alat dimana untuk mengukur kepribadiannya dengan menggunakan beberapa kategori sebagai mana yang telah di uji validitasnya (Sulistiawati, 2002). Tingkat kepemimpinan menurut Nendi (2015) adalah kemampuan pemimpin dalam memimpin anggota kelompok tani, perilaku tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan organisasi
2. Kemampuan dalam memecahkan masalah
3. Kemampuan memotivasi dan membina bawahan
4. Keteladanan dalam menyelesaikan tugas
5. Tanggung jawab

Menurut Sulistiawati (2002) dalam Nendi (2015), karakteristik ketua kelompok tani yang berhubungan dengan kepemimpinannya dalam kelompok, diantaranya adalah : (1) Umur, (2) Pendidikan formal, (3) Pendidikan non formal, (4) Pengalaman memimpin, (5) Keterbukaan, dan (6) Keterampilan komunikasi. Karakteristik pemimpin yang demikian akan sangat mempengaruhi perilaku pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dalam kelompok.

Tingkat Kepemimpinan adalah merupakan kemampuan memimpin dari seorang ketua kelompok tani yang meliputi: Kemampuan organisasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan memotivasi dan membina bawahan, keteladanan dalam menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab terhadap kinerja. Berikut definisi variabel :

- a. Kemampuan organisasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam memantau dan memberikan motivasi kepada anggotanya dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi pada anggota kelompok tani.
- c. Kemampuan memotivasi dan membina bawahan merupakan tindakan yang dilakukan ketua kelompok tani untuk mendorong dan memberikan semangat pada anggotanya untuk bekerja sama dan meningkatkan prestasi kerja.
- d. Keteladanan dalam menyelesaikan tugas merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menyelesaikan tugasnya yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi anggota kelompok tani.
- e. Tanggung jawab terhadap kinerja merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani yang menunjukkan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja anggota kelompok tani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini adalah hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Angie yulianti dan Dukat (2015)	Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik petani dengan kinerja kelompok tani 2. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan kinerja kelompok tani 3. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara	Metode analisis data yang digunakan adalah skala likert serta teknik pengambilan data dengan cara wawancara kepada responden	Mencari hubungan karakteristik dengan motivasi petani sedangkan dalam penelitian ini menganalisis hubungan antara

			tanggungan keluarga dengan kinerja kelompok tani 4. Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan kinerja kelompok tani		kepemimpinan dengan kelas kelompok tani
2.	Iqbal dan Siti (2018)	Hubungan Antara Kepemimpinan Ketua dan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Toga	Tidak ada kepemimpinan yang dominan di antara kedua kelompok wanita tani Benteng Sejahtera, maupun Puring. Hal ini disebabkan bahwa memang ketua kelompok dari masing – masing kelompok menunjukkan gaya kepemimpinannya berdasarkan situasi yang akan dihadapi. Anggota juga merasa ada beberapa gaya kepemimpinan yang dominan ketika ketua sedang mengadakan pertemuan kelompok, atau sedang membahas program serta kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan dengan efektif.	Mempertanyakan tentang kepemimpinan dari suatu kelompok tani serta menggunakan metode penelitian dan analisis yang sama, yakni <i>rank spearman</i>	Lokasi penelitian dilaksanakan di KWT Benteng Sejahtera sedangkan untuk penelitian ini di Kecamatan Sukaratu
3.	Nendi Setiawan (2015)	Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan Dengan Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Gapoktan Pusakamukti	1. Tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani memperoleh skor rata-rata 29,64 dari skor harapan 39. Dengan demikian tingkat perilaku kepemimpinannya masih tergolong ke dalam klasifikasi sedang. 2. Tingkat partisipasi anggota memperoleh skor rata-rata 18,61 dari skor harapan 24. Dengan demikian tingkat partisipasi anggota termasuk ke dalam klasifikasi sedang. 3. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa $t_{0,05} < t_{hit} < t_{0,01}$ artinya terdapat hubungan positif yang nyata (Significant) antara perilaku kepemimpinan dengan partisipasi anggota kelompok tani	Membahas terkait hubungan kepemimpinan dengan anggota, metode penelitian yang digunakan yakni metode survey dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara	Cakupan lokasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah cakupannya kabupaten sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya cakupan kecamatan

Tabel 3 menunjukkan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian. Mempertimbangkan adanya kesamaan membahas hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan pada kelompok tani di Kecamatan Sukaratu.

2.3 Kerangka Pemikiran

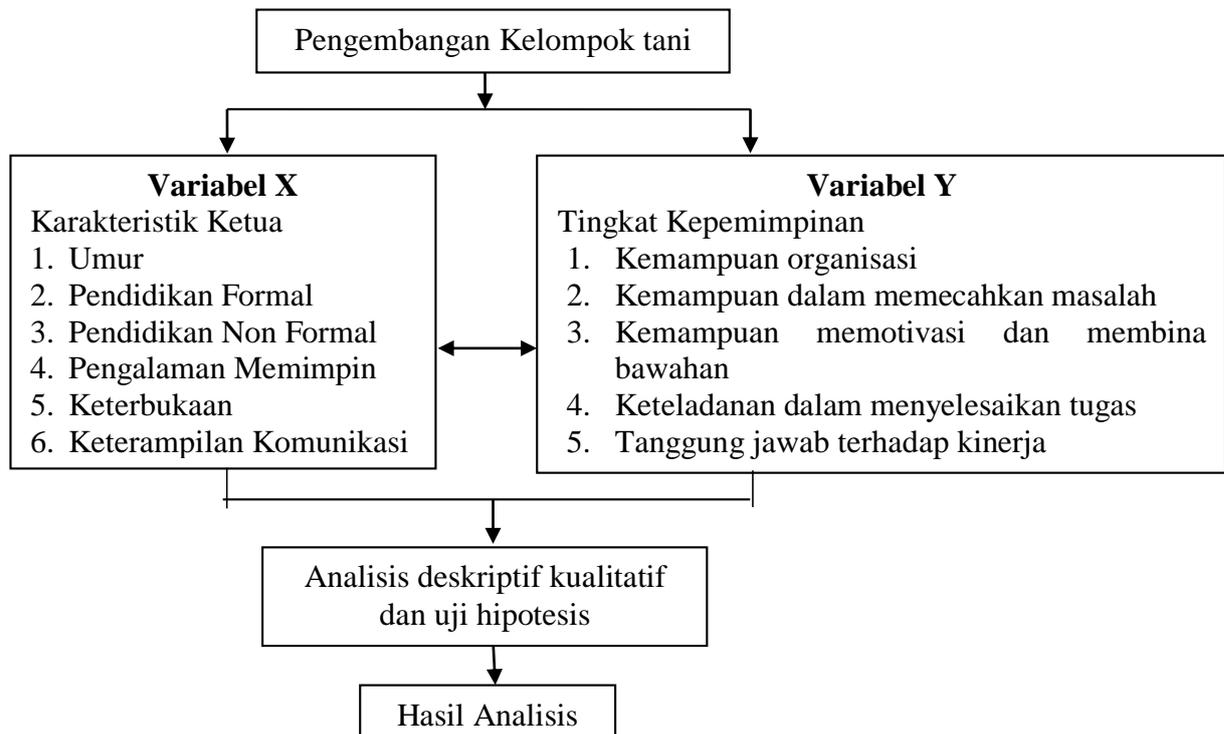
Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembangunan pertanian yakni adalah sumberdaya manusia yang mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Maka dari itu dengan adanya keberagaman kelompok tani dari berbagai wilayah menjadi suatu wadah untuk para petani berkumpul. Sementara itu, dari beberapa kelompok tani yang bisa di katakan belum adanya perkembangan dari tahun ke tahun seperti yang di harapkan, sebagian besar kelompok tani tidak sesuai dengan keadaan di lapangan dan bisa dilihat dari kelas kemampuan kelompok tani.

Hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok tani dalam meningkatkan kelas kemampuan serta anggotanya adalah seorang pemimpin (ketua kelompok tani). Peran pemimpin menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi atas keberhasilan anggotanya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Pengaruh ini menerangkan hubungan positif, artinya seorang pemimpin menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kelompok untuk menuntun anggotanya ke arah yang lebih baik dan mampu menunjukkan peningkatan kelas kemampuan kelompok tani. Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 3, ada beberapa variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan tempat penelitian seperti karakteristik yang dimiliki oleh ketua kelompok tani.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah karakteristik ketua kelompok tani. Variabel Y adalah tingkat kepemimpinan kelompok tani. Karakteristik ketua kelompok tani meliputi indikator umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman memimpin, keterbukaan, dan keterampilan komunikasi. Sedangkan tingkat kepemimpinan meliputi indikator kemampuan organisasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan memotivasi dan membina bawahan, keteladanan dalam menyelesaikan tugas, dan tanggungjawab terhadap kinerja.

Umur adalah masa hidup yang telah dilalui oleh responden yang diukur dengan tahun saat penelitian dilakukan dan diklasifikasikan. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti responden yang diukur melalui jumlah tahun pendidikan formal yang diikuti. Pendidikan non formal adalah jumlah pelatihan dan penyuluhan yang pernah diikuti responden dalam satu tahun terakhir. Pengalaman memimpin adalah lamanya responden memimpin dihitung berdasarkan jumlah tahun responden melakukan kepemimpinannya. Keterbukaan adalah keaktifan ketua kelompok tani dalam mencari informasi dan intensitas ketua kelompok tani untuk berdiskusi dengan anggota. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan ketua kelompok tani untuk menjalin hubungan dengan anggota, kelompok tani lain, penyuluh, dan pihak lain.

Kemampuan organisasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam memantau dan memberikan motivasi kepada anggotanya dalam melaksanakan kegiatan. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi pada anggota kelompok tani. Kemampuan memotivasi dan membina bawahan merupakan tindakan yang dilakukan ketua kelompok tani untuk mendorong dan memberikan semangat pada anggotanya untuk bekerja sama dan meningkatkan prestasi kerja. Keteladanan dalam menyelesaikan tugas merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dalam menyelesaikan tugasnya yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi anggota kelompok tani. Tanggung jawab terhadap kinerja merupakan tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani yang menunjukkan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja anggota kelompok tani.



Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah 1 dan 2 tidak diajukan hipotesis tetapi akan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hipotesis yang diajukan pada identifikasi masalah yang ke 3 adalah: “Terdapat hubungan antara karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat kepemimpinan”.